

Hubungan Pengawasan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri Padangsidempuan tp. 2022-2023

Burhanuddin

Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan, Indonesia

Corresponding Author:  bunasty1965@gmail.com

ABSTRACT

However, even though parents have high concern for their children's learning outcomes, it is still apparent that many students' learning outcomes are still low or have not achieved satisfactory results. This can be proven through existing facts in magazines, newspapers, electronic media and so on. Student learning achievement can be said to be the acquisition of a certain amount of knowledge and experience through learning activities. Student learning achievement in this research is the score obtained by a student after studying which can be seen through the report card or the list of grades at the school where he studied. This research uses correlation research, namely to describe or explain and at the same time to see the relationship between the two research variables, namely the level of parental supervision as the independent variable (variable X) and student learning achievement as the dependent variable (variable Y). The results of data analysis through document data regarding student learning achievement showed that the average score was 6.3 (in the sufficient category); where 61.7% of students were below the average score, and only 38.3% were above the average score. Meanwhile, the results of the calculations carried out show that there is a significant relationship between parental supervision and student learning achievement.

Keywords: *Group Communication, Student Customization, Successful Study*

ARTICLE INFO

Article history:

Received

October 28, 2023

Revised

December 18, 2023

Accepted

December 29, 2023

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Kemampuan yang dimiliki siswa dalam belajar tentu merupakan harapan dari pada pendidikan terlebih-lebih orang tua dari masing-masing siswa itu sendiri. Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan yang bersifat formal. Didalamnya para siswa dididik oleh guru untuk menjadi manusia yang mempunyai ilmu, menguasai teknologi, karakter, keahlian diberbagai bidang sehingga menjadi modal bagi mereka dalam menempuh masa depannya masing-masing.

Orang tua yang memiliki tingkat pengawasan yang lebih tinggi tentu diharapkan mempunyai kepedulian yang lebih maksimal terhadap belajar anaknya, serta akan lebih tinggi pula dibanding dengan orang tua yang berpendidikan rendah. Orang tua yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih tinggi memberikan pengawasan terhadap anaknya, termasuk dalam memberikan bimbingan belajar agar anak belajar dengan tekun dirumah. Sebab orang tua yang memiliki pendidikan lanjutan misalnya, ia akan mengerti dan mengetahui bagaimana belajar ditingkat sekolah lanjutan itu, tentu ia dapat memberikan arahan atau pengawasan kepada anaknya.

Dalam upaya tersebut yang tidak kalah pentingnya adalah kepedulian dari orang tua tentang belajar anaknya. Untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik dari seorang siswa tentu dituntut berbagai fasilitas yang di anggap mendukung terhadap peningkatan prestasi belajar tambahan dirumah, mengikuti kursus-kursus dan bentuk belajar lainnya. Pentingnya belajar dirumah setiap hari semakin terasa, yakni saat-saat anak mulai menggunakan sebahagian daya ingatannya, untuk mulai belajar menghitung, menghafal sesuatu yang lebih banyak sedikit berfantasi untuk mempermudah menangkap nilai kehidupan yang belum terjangkau oleh panca inderanya. Kita menyadari bahwa setiap anak mempunyai kecerdasan yang tidak sama. Anak yang memiliki otak yang cerdas akan lebih mudah menangkap pelajaran yang diberikan oleh guru disekolah.

Akan tetapi walaupun orang tua telah memiliki kepedulian yang tinggi terhadap hasil belajar anaknya, namun masih banyak kelihatan hasil belajar siswa yang masih rendah atau belum mencapai hasil memuaskan. Hal ini dapat dibuktikan melalui fakta yang ada baik melalui majalah, surat kabar, media elektronik dan sebagainya. Tentu hal ini tidak mungkin kita biarkan begitu saja tanpa melakukan penanganan yang lebih serius untuk mengatasi permasalahan yang ada. Jika kita tidak ingin kalau siswa kita sendiri tertinggal dari siswa sekolah lainnya. Hal ini yang melatar belakangi penulis untuk mencoba membuat penelitian dengan judul : "Hubungan Pengawasan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2022-2023.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2022-2023. Penelitian ini menggunakan penelitian korelasi yakni untuk menggambarkan atau menjelaskan dan sekaligus untuk melihat hubungan kedua variabel penelitian yaitu tingkat pengawasan orang tua sebagai variabel bebas (variabel X) dan prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat (variabel Y). Menurut Kerlinger dalam Suharsimi Arikunto (2018) bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan diambil populasi kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan diantara kedua variable.

Populasi dalam penelitian ini menjadi subyek penelitian. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2018) bahwa populasi ialah generalisasi yang terdiri atas ; obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditetapkan kemudian ditarik kesimpulan. Berdasarkan pendapat diatas, maka populasi penelitian adalah seluruh siswa SMP Negeri 5 Padangsidimpuan kelas VIII berjumlah 202 orang. Sampel penelitian diambil sebanyak 15% dari jumlah populasi, jadi sampelnya sebanyak 30 orang siswa. Sampel penelitian ini diambil secara acak bila dilihat dari sifat dan tingkat pengawasan yang berbeda. Disamping itu pula akan dapat menghemat biaya dan waktu dalam pelaksanaan penelitian tanpa mengurangi keakuratan data yang diperlukan.

Untuk mendapatkan gambaran dari kedua variabel penelitian ini, maka penulis melakukan analisi terhadap data yang diperoleh dari lapangan. Ada dua tahap analisis yang dilakukan yaitu ; 1) Analisis Deskriptif dan 2) Analisis Statistika, Analisis deskriptif, untuk memperoleh gambaran umum tentang kedua variabel penelitian. Melakukan analisis statistik, untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang ditegakkan dalam penelitian ini. Untuk melihat derajat hubungan diantara kedua variabel dilakukan analisis dengan menggunakan rumus Teknik Korelasi "r" Product Moment

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengawasan Orangtua

Dari hasil penelitian tentang tingkat pengawasan orangtua diperoleh nilai terendah 1,53 dan nilai tertinggi 3,40. Setelah dilakukan perhitungan atau pengolahan data maka diperoleh rata-rata (Mean) adalah 2,57. Apabila rata-rata tersebut dikonsultasikan dari klasifikasi penilaian yang ada pada masuk kategori “Baik” dan nilai tengah (Median) adalah 2,71. Nilai yang sering muncul (Modus) adalah 2,87, sedangkan nilai maksimal adalah 4, dimana nilai tengah teoritisnya adalah 2,50. Jika dilihat dari nilai rata-rata tingkat pengawasan orangtua dibandingkan dengan nilai tengah teoritik yaitu 2.50 maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tingkat pengawasan orangtua di atas nilai tengah teoritiknya.

Semakin tinggi pengawasan orangtua, maka akan berpengaruh dengan semakin tingginya prestasi belajar yang diraih siswa, dan sebaliknya semakin kurang pengawasan orangtua akan berpengaruh dengan semakin rendahnya prestasi belajar yang diraih siswa. Pengawasan orangtua yang tinggi tidak serta merta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa karena masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar.

Dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan perlu adanya pengawasan. Karena pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang baik, Karena itu pengawasan merupakan bagian yang sangat menentukan bagi berhasil tidaknya pendidikan. Tindakan pengawasan dari orang tua ini merupakan perpaduan antara tugas-tugas yang sedang dilaksanakan disekolah dalam mencapai tujuan pendidikan, baik berupa tujuan umum maupun tujuan khusus dari sesuatu pekerjaan dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Seorang orang tua melaksanakan pengawasan yang sedang berlangsung dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan anaknya. Sudjono (2021) mengemukakan pengertian sebagai berikut : “Pengawasan adalah merupakan segala usaha atau kegiatan untuk mengetahui dan melihat segala kenyataan yang sebenarnya mengenai pelaksanaan tugas atau kegiatan apakah sesuai dengan apa yang semestinya”. Selanjutnya Sondang (2019) mengemukakan definisi pengawasan berikut “Pengawasan adalah suatu proses pengamatan dari pada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua yang sedang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang ditentukan sebelumnya”. Dari kedua pendapat tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengawasan adalah usaha atau kegiatan untuk mengetahui dan melihat segala kenyataan yang sebenarnya mengenai pelaksanaan tugas atau kegiatan anak sehari-hari.

Membiasakan anak-anak untuk belajar dirumah merupakan salah satu faktor penting. Misalnya kalau anak masih di Taman Kanak-Kanak, tanyakan lagu-lagu apa saja yang diajarkan ibu gurunya tadi pagi, dan biarkan ia mencoba menyanyikan kembali. Tanyakan pula apa yang dialaminya disekolah. Apakah temannya mulai bertambah atau permainan apa yang paling disukainya. Dengan cara demikian berangsur-angsur dapat melatih anak mengekspresikan (menanyakan kembali) pengalaman disekolah. Disampingn itu, anak melepaskan keinginannya untuk menceritakan kesulitan kepada orang tuanya. Kebiasaan yang dibina dan waktu ke waktu ini akan banyak menguntungkan bagi orang tua maupun bagi anak.

Pentingnya belajar dirumah setiap hari semakin terasa, yakni saat-saat anak mulai menggunakan sebahagian daya ingatannya, untuk mulai belajar menghitung, menghafal sesuatu yang lebih banyak sedikit berfantasi untuk mempermudah

menangkap nilai kehidupan yang belum terjangkau oleh panca inderanya. Kita menyadari bahwa setiap anak mempunyai kecerdasan yang tidak sama. Anak yang memiliki otak yang cerdas akan lebih mudah menangkap pelajaran yang diberikan oleh guru disekolah. Tetapi ada pula anak-anak dengan seusia yang sama merasa sulit menerima pelajaran yang sama. Walaupun demikian setiap orang tua mengharapkan anak-anaknya berhasil sekolahnya. Untuk mewujudkan harapan tersebut, orang tua yang bijaksana senantiasa mengikuti perkembangan anaknya disekolah, serta berusaha mengetahui taraf kemampuan yang dimiliki anaknya. Bagi orang tua yang tingkat pengawasannya rendah pekerjaan semacam ini dirasakan cukup berat, tetapi bagi orang tua yang tingkat pengawasannya lebih baik, maka ia akan berusaha dengan berbagai cara untuk mewujudkan tanggung jawab membimbing anaknya untuk belajar dirumah.

Attia Mahmud Hana (2018) mengatakan bahwa secara umum pengawasan adalah suatu proses teknis yang teratur, bertujuan untuk menolong individu dalam memilih penyelesaian yang cocok terhadap kesukaran yang dihadapinya. Selanjutnya, A.J Jones (2019) mengemukakan bahwa pengawasan adalah merupakan pemberian bantuan oleh seseorang kepada orang lain dalam menentukan pilihan, penyesuaian dan pemecahan permasalahan. Dari pendapat diatas, pengawasan bertujuan membantu si penerima agar menambah kemampuan bertanggung jawab atas dirinya. Tekanan disini diberikan pada bantuan, sehingga orang yang diawasi lebih berperan dalam menentukan bahwa tiap individu untuk dapat menjalani kegiatan hidup, mengembangkan sudut pandangnya, mengambil keputusannya sendiri dan menanggung bebannya sendiri.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang. Agar mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki dalam dirinya sendiri untuk mengatasi persoalan-persoalan. Sehingga dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa harus bergantung kepada orang lain. Dengan kata lain, seorang pembimbing yang baik tidak menentukan jalan yang akan ditempuh seseorang melainkan hanya membantu dalam menentukan jalan yang akan ditempuh seseorang.

2. Prestasi Belajar Siswa

Keluarga merupakan unit kelompok sosial yang relatif kecil, bersifat permanen dan merupakan penyusun utama terbentuknya masyarakat luas. Keluarga merupakan akar pembentuk pribadi seseorang, karena pertumbuhan dan perkembangan setiap manusia diawali dari lingkungan keluarga. Jika dalam sebuah keluarga mempunyai hubungan yang harmonis, maka akan terbentuk anggota keluarga yang mempunyai karakteristik pribadi yang baik. Namun jika sebuah keluarga berjalan secara tidak harmonis, maka karakteristik pribadi anggotanya tidak akan terbentuk secara baik. Sering dijumpai, anak didik yang berasal dari keluarga yang tidak harmonis (broken home) mempunyai prestasi belajar yang jelek. Sebaliknya sering dijumpai pula anak didik yang berasal dari keluarga yang harmonis, yang dicirikan dengan adanya ketauladanan dari orang tua, aplikasi kehidupan beragama yang bagus dan sebagainya, mereka cenderung mempunyai prestasi belajar yang baik.

Dari data test hasil prestasi belajar siswa nilai yang terendah adalah 5 dan nilai yang tertinggi adalah 8. Sedangkan nilai maksimal yang mungkin dicapai siswa adalah 10. Setelah dilakukan perhitungan atau pengolahan data maka diperoleh rata-rata (mean) adalah 6,3. Apabila rata-rata tersebut dikonsultasikan dari klasifikasi

penilaian masuk kategori “cukup”. Nilai tengah (Median) adalah 7 dan nilai yang sering muncul (Modus) adalah 6. Sedangkan nilai maksimal yang mungkin di capai oleh siswa adalah 10. Jika dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar (6,3) dibandingkan dengan nilai teoritiknya yaitu 7. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil prestasi belajar siswa berada diatas nilai tengah teoritiknya.

Hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah hipotesis alternatif dalam bentuk korelasi atau hubungan di antara dua variabel. Hipotesis yang ditegakkan dalam penelitian adalah: Terdapat hubungan yang positif antara Pengawasan Orangtua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2022-2023.

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan sehingga terjadi perubahan dalam dirinya. Menurut Roestivah.(2017) belajar adalah perubahan individu dalam kebiasaan, pengetahuan dan sikap. Selanjutnya Oemar Hamalik (2015) mengemukakan bahwa belajar suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya, dan Syaiful Bahri (2019) mengemukakan bahwa “belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar”

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan diatas belajar adalah suatu proses atau suatu kegiatan dan bukan merupakan suatu hasil ataupun tujuan. Dengan kata lain.Belajar bertitik tolak dari suatu konsep dimana belajar merupakan perubahan perbuatan melalui suatu aktivitas,praktek, dan pengalaman. Anima, seseorang dikatakan sudah belajar apabila di dalam dirinya terjadi perubahan tingkah laku. Baik bertambahnya pengetahuan yang dimiliki. Pengalaman maupun perubahan sikap dengan melalui suatu proses sistematis. Misalnya, seseorang dikatakan sudah belajar berhitung apabila sebelumnya ia tidak mengetahui bagaimana cara menghitung suatu jumlah. Setelah ia belajar maka ia dapat melakukan atau menyelesaikan penjumlahan dan bukan hanya mengetahui bagaimana cara menjumlahkan tetapi ia juga dapat menggunakan itu dalam kehidupannya sehari-hari.

Perubahan yang terdapat didalam diri seseorang dapat dilihat melalui suatu penilaian ataun evaluasi. Hal ini dilakukan untuk melihat seberapa besar adanya perubahan yang terdapat dalam diri setiap individu. Hasil daripada pengukuran maupun penilaian yang dilakukan terhadap kegiatan belajar itu adalah merupakan prestasi belajar. Didalam Kamus Bahasa Indonesia dikatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan dan sebagainya. Hal serupa dikemukakan oleh Nurkencana dan Sumartana (2019) bahwa prestasi belajar hasil yang telah dicapai dalam proses pendidikan yang telah dilaksanakan berdasarkan instruksional dimana tujuan instruksional tersebut dapat dicapai. Dari ketiga pengertian diatas, maka prestasi belajar siswa dapat dikatakan sebagai perolehan sejumlah pengetahuan dan pengalaman melalui kegiatan belajar. Prestasi belajar siswa dalam penelitian ini adalah skor nilai yang diperoleh seorang siswa setelah ia belajar yang dapat dilihat melalui buku raport maupun daftar nilai yang ada disekolah dimana ia belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, antara lain : Hasil analisis data melalui data dokumen yang berkenan dengan prestasi belajar siswa diperoleh bahwa nilai rata-rata adalah 6,3 (masuk kategori cukup); dimana siswa yang berada di bawah nilai rata-rata sebanyak

61,7%, dan hanya 38,3% berada di atas nilai rata-rata. Sedangkan hasil perhitungan yang dilakukan ternyata terdapat hubungan yang signifikan antara pengawasan orang tua dengan prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil konsultasi anatara nilai korelasi r_h atau r_t sebesar 0,541 jauh lebih besar dari nilai table korelasi $r_t = 0,254$. Dari hasil perolehan data tentang kemampuan orang tua dalam mengawasi anak belajar di rumah, diketahui bahwa orang tua dalam memberikan pengawasan kepada anaknya memiliki tingkat nilai rata-rata 2,57 juga dapat dikategorikan “baik”. Artinya, orang tua sudah mampu memberikan peran sebagai pengawasan terhadap anak-anaknya.

Berdasarkan uraian kesimpulan dan implikasi hasil penelitian yang dikemukakan di atas, penulis menyarankan kepada : Pihak sekolah, baik guru maupun Kepala Sekolah agar dapat meningkatkan kerja sama dengan para orang tua, sehingga para orang tua menyadari bahwa pentingnya pengawasan yang mereka berikan di rumah sungguh sangat berarti bagi kemajuan pendidikan anak-anaknya. Pihak orang tua, diharapkan untuk dapat bekerja sama dengan sekolah dan menyadari bawa keberhasilan anak-anak dalam belajar sangat ditentukan oleh pengawasan anak dalam belajar di rumah disamping factor lainnya. Bagi siswa, sebagai pelajar yang mempunyai harapan masa depan yang lebih baik dari generasi sebelumnya hendaknya lebih tekun dan teratur dalam belajar di rumah tanpa harus selalu diawasi oleh orang tua.

REFERENSI

- Ahmadi, Abu, (2017). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi, 2018. *Prosedur Penelitian, Suatu pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Astuti, Rika & Hisyam, Djihad. (2015). Hubungan Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar. EFISIENSI - KAJIAN ILMU ADMINISTRASI. 12. 10.21831/efisiensi.v12i1.3865.
- Bahri, Saiful & Ishari, Nurhafid. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di MTs Negeri Situbondo. Nusantara Journal of Islamic Studies. 3. 97-106. 10.54471/njis.2022.3.2.97-106.
- Dimiyati, dkk, (2018). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, (2019). *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Effendi, Effendi & Mursilah, Mursilah & Mujiono, Mujiono. (2018). Korelasi Tingkat Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa. Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences. 10. 17-23. 10.30599/jti.v10i1.131.
- Eliyanti, Tabela & Prasetyo, Teguh & Mawardini, Annissa. (2023). Analisis Keterlibatan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar. 2. 11-19. 10.56855/jpsd.v2i1.208.
- Gunarsa, Singgih D., 2018. *Psikologi Untuk Membimbing*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Gressy, Gressy & Mertika, Mertika & Mariana, Dewi. (2023). Hubungan Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III SD Filadelfia Pemangkat. Equilibrium: Jurnal Pendidikan. 11. 8-14. 10.26618/equilibrium.v11i1.9175.
- Hamalik, Oemar., 2015. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru.
- Hana, Attia, 2018. *Mahmud Bimbingan Pandidikan dan Pekerjaan*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Hasan, Cholijah., 2014. *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya : Al-Ikhlash.
- Humaini, Ferry & Safitri, Arini. (2021). Hubungan Gaya Pengasuhan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Anak. Syams: Jurnal Kajian Keislaman. 2. 124-137. 10.23971/js.v2i2.3879.

- Idris, Idriani & Harun, Sartin & Madina, Rena. (2021). Hubungan Prestasi Belajar dengan Harmonisasi Guru dan Orang Tua Peserta Didik. *Student Journal of Guidance and Counseling*. 1. 26-34. 10.37411/sjgc.v1i1.951.
- Jafar, Muh & Damayanti, Saskia & Amin, Muhammad. (2022). Hubungan Pendampingan Belajar oleh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri 217 Kampuno. *JPPSD:Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. 1. 293. 10.26858/pjppsd.v2i2.28858.
- Kartono, Kartini., 2005. *Peran Keluarga Memandu Anak*, Jakarta : Rajawali.
- Mustalia, Mustalia. (2023). Hubungan Peran Orang Tua dengan Prestasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Kebidanan*. 13. 128-138. 10.35874/jib.v13i2.1277.
- Mardalis, (2018). *Metode Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Notosusanto, Nugroho, (1997). *Sejarah Nasional Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Nurkancana, Wayan dan Sumartana, 2019. *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Prassetia, Dani. (2022). Hubungan Bimbingan Orang Tua dan Kemandirian Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa. *Borobudur Educational Review*. 2. 86-91. 10.31603/bedr.7001.
- Poerwodarminto, W.J.S., 2009. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Poerwanto, Ngalm, (2015). *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Rahayu, Ni & Wiarta, I. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*. 4. 308-318. 10.23887/jippg.v4i2.33044.
- Rama, Kris. (2023). Hubungan Perhatian Orang Tua, Lingkungan Sekolah dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Siswa di SMPN Kec. Muara Beliti Kab. Musi Rawas, Sumsel. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*. 1. 87-92. 10.58812/spp.v1i03.223.
- Roestiyah, 2017, *Didaktik Metodik*, Cetakan Pertama, Bandung: Bina Aksara.
- Saediman, (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Silberman, (2018). *Active Learning 101 Cara Belajar Aktif*, Jakarta : Nusa Media.
- Sudjono, Anas, 2021. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Rajawali Pers.
- Supit, Deisye & Gosal, Nathasya. (2023). Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*. 9. 177-182. 10.31949/educatio.v9i1.4557.
- Zulkarnain, (2019). *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Fakultas Keruan dan Ilmu Pendidikan.

Copyright Holder :

© Burhanuddin (2023).

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

